

PENGARUH PDRB, UPAH MINIMUM DAN TENAGA KERJA TERHADAP PENGANGGURAN DI KOTA MANADO

Ade Yanti Sitompul¹, Anderson G. Kumenaung², Ita Pingkan F. Rorong³

^{1,2,3} Jurusan Ekonomi Pembangunan, Fakultas Ekonomi dan Bisnis,

Universitas Sam Ratulangi Manado 95115, Indonesia

Email : adeyantisitompul902@gmail.com

ABSTRAK

Perkembangan Ekonomi di Indonesia khususnya negara berkembang mengalami masalah yang sama, yaitu kesulitan untuk mengendalikan peningkatan pengangguran. Keadaan di negara berkembang dalam beberapa dasawarsa ini, menunjukkan bahwa pembangunan yang telah dilaksanakan tidak sanggup menyediakan kesempatan kerja kepada angkatan kerja yang ada. Tujuan Penelitian ini adalah untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh PDRB, Upah Minimum Dan Tenaga Kerja Terhadap Pengangguran Di Kota Manado. Data yang di gunakan merupakan data times series. Permasalahan dalam penelitian ini di antara lain adalah bagaimana pengaruh PDRB, Upah Minimum dan Tenaga Kerja Terhadap Pengangguran Di Kota Manado. Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode kuantitatif menggunakan analisis regresi berganda, jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder, yaitu yang di peroleh dari Badan Pusat Statistik Sulawesi Utara, dan Badan Pusat statistik kota Manado, dan analisis ini menggunakan SPSS20. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Variabel PDRB memiliki pengaruh signifikan terhadap pengangguran di Kota Manado, Variabel Upah Minimum memiliki pengaruh signifikan terhadap pengangguran di kota Manado dan Tenaga Kerja Tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap pengangguran di Kota Manado. PDRB, Upah Minimum dan Tenaga Kerja Bersama sama atau secara simultan berpengaruh signifikan terhadap pengangguran di Kota Manado. Pengaruh yang timbul oleh variabel independent terhadap variabel dependen sebesar 60,5% sedangkan sisanya 39,5% dipengaruhi oleh variabel lainnya yang tidak di teliti dalam penelitian ini.

Kata Kunci : *PDRB, Upah Minimum, Tenaga Kerja, Pengangguran.*

ABSTRACT

Economic development in Indonesia, especially developing countries, is experiencing the same problem, namely the difficulty in controlling the increase in unemployment. The situation in developing countries in recent decades has shown that the development that has been carried out has not been able to provide job opportunities to the existing workforce. The purpose of this study was to determine and analyze the effect of GRDP, minimum wage and labor on unemployment in Manado City. The data used is times series data. The problem in this research among others is how the influence of GRDP, minimum wage and labor on unemployment in Manado city. The method used in this research is quantitative method using multiple regression analysis, the type of data used in this research is secondary data, which is obtained from the North Sulawesi Central Bureau of Statistics, and the Manado city statistics center, and this analysis uses SPSS20. The result of this research shows that GRDP variable has significant influence on unemployment in Manado city, minimum wage variable has significant influence on unemployment in Manado city and labor has no significant influence on unemployment in Manado city. GDRP, Minimum Wage and Labor together or simultaneously have a significant effect on unemployment in Manado city. The influence arising by the independent variable on the dependent variable is 60.5% while the remaining 39.5% is influenced by other variables not examined in this study.

Keywords: *GRDP, Minimum Wage, Labor, Unemployment.*

1. PENDAHULUAN

Indonesia merupakan salah satu negara berkembang, yang dalam pengelempokkan Negara berdasarkan taraf kesejahteraan masyarakat, dimana salah satu permasalahan yang dihadapi oleh Negara berkembang termasuk Indonesia adalah masalah pengangguran. Pengangguran merupakan masalah yang sangat kompleks karena mempengaruhi sekaligus dipengaruhi oleh beberapa faktor yang saling berinteraksi mengikuti pola yang tidak mudah dipahami. Apabila pengangguran tersebut tidak segera diatasi maka dapat menimbulkan kerawanan sosial dan berpotensi mengakibatkan kemiskinan.

Pengangguran juga merupakan pilihan bagi setiap individu. Di satu sisi, Ada orang-orang yang memang menyukai dan tidak ingin bekerja karena mereka malas, di lain pihak ada orang yang ingin bekerja dan sedang mencari pekerjaan tetapi mereka belum mendapatkan karena tidak sesuai dengan pilihannya (pengangguran sukarela). Menurut Amr (2012) dari sudut pandang makro ekonomi, pengangguran yang tinggi merupakan suatu masalah. Salah satu gambaran dampak dari tingginya tingkat pengangguran yaitu akan banyaknya sumber daya yang terbuang percuma dan pendapatan masyarakat berkurang. Dalam masa-masa seperti itu, tekanan ekonomi menjalar kemana-mana sehingga mempengaruhi emosi masyarakat maupun kehidupan rumah tangga sehingga akan mengurangi kesejahteraan masyarakat.

Salah satu faktor ekonomi makro di daerah yang berpotensi mempengaruhi tingkat pengangguran ialah Produk Domestik Regional Bruto (PDRB), yang merupakan nilai bersih barang dan jasa-jasa akhir yang dihasilkan oleh berbagai kegiatan ekonomi di suatu wilayah dalam suatu periode (Sukmaraga dan Hayati 2011) Barang dan jasa yang jumlahnya meningkat tersebut akan menyebabkan terjadinya peningkatan terhadap jumlah tenaga kerja yang diminta (Silaban, 2020). Kemudian, berdasarkan Hukum Okun dinyatakan bahwa adanya hubungan yang signifikan dan negatif antara Produk Domestik Regional Bruto dengan tingkat pengangguran pada suatu wilayah tertentu.

Menurut Kuncoro (2015) ada 2 pandangan mengenai pengaruh pertumbuhan penduduk terhadap pembangunan ekonomi. Pandangan pertama merupakan bahwa pertumbuhan penduduk yang cepat dapat menghambat pertumbuhan ekonomi. Pandangan kedua menyatakan bahwa penduduk yang besar merupakan pemicu pertumbuhan ekonomi. Namun pada akhirnya persoalan penduduk merupakan beban atau modal pembangunan ekonomi, persoalannya bukan semata-mata terletak pada besar kecil jumlahnya. Akan tetapi, juga tergantung pada kualitas dan kapasitas penduduk sendiri (Sofyardi, 1999)

Manado sebagai kota yang sedang berkembang di Indonesia dan sebagai ibukota Provinsi Sulawesi Utara tidak luput dari masalah pengangguran. Pemerintah kota sebagai perpanjangan tangan dari pemerintah pusat juga harus mengambil bagian dalam menyelesaikan masalah pengangguran yang ada di kota tersebut. Di samping itu juga, Manado yang merupakan kota ekowisata cukup berperan dalam menumpaskan masalah pengangguran. Jumlah pengangguran di Kota Manado mencapai 33.197 jiwa pada tahun 2009 dan setiap tahunnya mengalami fluktuasi hingga pada tahun 2021 pengangguran di Kota Manado sebesar 24.489 jiwa.

Tabel 1. PDRB,Ump,Tenaga Kerja dan Pengangguran di Kota Manado (Tahun 2008-2021)

Tahun	Pengangguran (Jiwa)	PDRB (%)	Upah Minimum (Rupiah)	Tenaga Kerja (Jiwa)
2008	31.046	7.05	929.500	176.322
2009	33.197	7.08	1.000.000	182.623
2010	26.744	9.15	1.050.000	165.535
2011	23.361	7.80	1.250.000	180.182
2012	20.947	7.11	1.550.000	172.168
2013	16.791	7.16	1.900.000	174.427
2014	16.791	6.69	2.150.000	174.427
2015	16.791	6.39	2.400.000	174.427
2016	16.791	7.18	2.598.000	174.427
2017	18.203	6.74	2.824.286	176.510
2018	20.524	6.65	3.051.076	177.225
2019	21.928	6.03	3.310.732	187.758
2020	27.579	-3.16	3.310.732	171.155
2021	24.489	5.15	3.310.732	176.669

Sumber : Badan Pusat Statistika (BPS) Manado, 2023

Ada beberapa variabel yang mempengaruhi pengangguran yang pertama diantaranya adalah PDRB. Pada tabel 2 di atas dapat dilihat PDRB di Kota Manado setiap tahunnya mengalami fluktuasi (naik-turun) dapat dilihat pada tahun 2010 PDRB kota Manado sebesar 9.15 % dan pada tahun 2020 turun - 3.16% dan naik kembali di tahun 2021 sebesar 5.15%, Yang ke dua variabel yang mempengaruhi pengangguran yaitu Upah Minimum. Pada tabel di atas dapat di lihat upah minimum di Kota Manado dimana setiap tahunnya mengalami peningkatan, pada tahun 2008 Upah Minimum sebesar 929.500 dan terus mengalami kenaikan pada tahun 2015 sebesar 3.051.076 dan pada tahun 2021 sebesar 3.310.732 Upah mempengaruhi terhadap jumlah angkatan kerja yang bekerja jika semakin tinggi upah yang di tetapkan maka akan berpengaruh pada meningkatnya biaya produksi, dampaknya untuk efisiensi perusahaan akan mengurangi tenaga kerja, yang akan berakibatkan pada penambahan jumlah pengangguran. Yang ke tiga variabel yang mempengaruhi pengangguran adalah Tenaga Kerja. Upah Minimum Provinsi merupakan salah satu indikator ekonomi yang mempengaruhi tingkat pengangguran. Setiap kenaikan tingkat upah akan diikuti oleh turunnya tenaga kerja yang diminta. yang berarti akan menyebabkan bertambahnya pengangguran. Demikian pula sebaliknya dengan turunnya tingkat upah maka akan diikuti oleh meningkatnya penyerapan tenaga kerja. sehingga dapat dikatakan bahwa jumlah tenaga kerja yang terserap mempunyai hubungan timbal balik dengan tingkat upah. Tenaga kerja juga dapat mempengaruhi pengangguran, jumlah tenaga kerja di kota Manadotiap tahunnya berfluktuasi. Dapat di lihat pada tabel 2 diatas pada tahun 2009 tenaga kerja yang bekerja sebesar 182.623 dan pada tahun 2021 sebesar 176.669 jiwa.

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan di atas, penulis tertarik untuk meneliti dan menganalisis pengaruh PDRB, Upah Minimum dan Tenaga Kerja Terhadap Pengangguran Di Kota Manado. Dimana tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengaruh PDRB terhadap pengangguran di kota Manado
2. Untuk mengetahui pengaruh upah minimum terhadap pengangguran di kota Manado.
3. Untuk mengetahui pengaruh tenaga kerja terhadap pengangguran di kota Manado
4. Untuk mengetahui pengaruh PDRB, Upah minimum dan tenaga kerja terhadap pengangguran di Kota Manado.

2. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Pengangguran

Menurut Sumarsono (2009) pengangguran merupakan seseorang yang tidak memiliki pekerjaan atau sedang dalam proses mencari pekerjaan secara aktif. Dimana dikatakan angkatan kerja jika laki-laki maupun perempuan yang berusia 15-64 tahun. Pengangguran dibedakan dalam dua pengertian pengangguran terselubung atau tersembunyi pengangguran musiman. Pengangguran terselubung atau tersembunyi biasanya diartikan sebagai golongan tenaga kerja yang produktivitas marjinalnya adalah nol atau sangat rendah, sehingga walaupun mereka berkerja, usaha tersebut tidak akan menaikkan tingkat produksi. Sedangkan pengangguran musiman adalah pengangguran yang terjadi pada masa- masa tertentu, yaitu pada bulan – bulan dimana kegiatan pertanian atau kegiatan produksi lainnya lebih sedikit dilakukan dibandingkan dengan masa-masa lainnya (Sukirno, 2007)

2.2 Produk Domestik Bruto

PDRB adalah nilai bersih barang dan jasa-jasa akhir yang dihasilkan oleh berbagai kegiatan ekonomi di suatu daerah dalam periode (Sasana, 2007). PDRB dapat menggambarkan kemampuan suatu daerah mengelola sumber daya yang dimilikinya. Oleh karena itu, besaran PDRB yang dihasilkan oleh masing-masing daerah sangat bergantung kepada potensi faktor-faktor produksi di daerah tersebut. Adanya keterbatasan dalam penyediaan faktor-faktor produksi tersebut menyebabkan besaran PDRB bervariasi antar daerah. Di dalam perekonomian suatu negara, masing-masing sektor tergantung pada

sektor yang lain, satu dengan yang lain saling memerlukan baik dari bahan mentah maupun hasil akhirnya. Sektor industri memerlukan bahan mentah dari sektor pertanian dan pertambangan, hasil sektor industri dibutuhkan oleh sektor pertanian dan jasa-jasa.

2.3 Upah Minimum

Upah minimum adalah suatu standar minimum yang digunakan oleh para pengusaha atau pelaku industri untuk memberikan upah kepada pekerja di dalam lingkungan usaha atau kerja. Menurut Kaufman (2000) tujuan utama ditetapkannya upah minimum adalah memenuhi standar hidup minimum seperti untuk kesehatan, efisiensi, dan kesejahteraan pekerja. Kebijakan upah minimum di Indonesia tertuang dalam Peraturan Menteri Tenaga Kerja Nomor : Per01/Men/1999 dan UU Ketenagakerjaan No. 13 tahun 2003. Upah minimum sebagaimana dimaksud dalam Peraturan Menteri Tenaga Kerja Nomor : Per01/Men/1999 tentang Upah Minimum adalah upah bulanan terendah yang terdiri dari upah pokok termasuk tunjangan tetap. Yang di maksud dengan tunjangan tetap adalah suatu jumlah imbalan yang diterima pekerja secara tetap dan teratur pembayarannya, yang dikaitkan dengan kehadiran ataupun pencapaian prestasi tertentu.

2.4 Tenaga Kerja

Tenaga kerja mengandung pengertian jumlah penduduk yang sedang dan siap untuk bekerja dan pengertian kualitas usaha kerja yang diberikan. Menurut undang-undang pokok ketenagakerjaan No.14 tahun 1969, tenaga kerja adalah setiap orang yang mampu melakukan pekerjaan baik didalam maupun diluar hubungan kerja guna menghasilkan barang dan jasa untuk memenuhi kebutuhan hidup masyarakat. Sedangkan menurut UU No. 13 Tahun 2003 tentang ketenagakerjaan, pengertian tenaga kerja adalah setiap orang yang mampu melakukan pekerjaan guna menghasilkan barang dan atau jasa baik untuk memenuhi kebutuhan sendiri maupun untuk masyarakat dengan kata lain orang dalam usia kerja dianggap mampu bekerja.

2.5 Penelitian Terdahulu

Penelitian dari Fina, Walewangko dan Tumangkeng (2021) tentang pengaruh tingkat pendidikan, pertumbuhan ekonomi, dan upah minimum terhadap pengangguran di kabupaten minahasa selatan tahun 2009-2019. Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui pengaruh tingkat, pertumbuhan ekonomi dan upah minimum terhadap pengangguran di kabupaten minahasa selatan. hasil dari penelitian ini yaitu Tingkat pendidikan dan pertumbuhan ekonomi berpengaruh signifikan terhadap pengangguran di Kabupaten Minahasa Selatan tahun 2009-2019 sedangkan upah minimum tidak berpengaruh signifikan terhadap pengangguran di Kabupaten Minahasa Selatan tahun 2009-2019. Untuk tingkat pendidikan dan pertumbuhan ekonomi berpengaruh positif terhadap tingkat pengangguran di Kabupaten Minahasa Selatan tahun 2009-2019 sedangkan untuk upah minimum tidak berpengaruh. Secara simultan tingkat pendidikan, pertumbuhan ekonomi dan upah minimum juga berpengaruh signifikan terhadap tingkat pengangguran di Kabupaten Minahasa Selatan tahun 2009-2019.

Penelitian dari Sembiring dan Sasongko (2019) tentang pengaruh produk domestik regional bruto, inflasi, upah minimum, dan jumlah penduduk terhadap pengangguran di indonesia periode 2011-2017. Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui pengaruh PDRB, Inflasi, upah minimum, dan jumlah penduduk terhadap pengangguran. Hasil penelitian membuktikan bahwa (1) Produk Domestik Regional Bruto berpengaruh negatif signifikan terhadap pengangguran, (2) Inflasi berpengaruh signifikan terhadap pengangguran, (3) Upah Minimum berpengaruh negatif signifikan terhadap pengangguran, (4) Jumlah penduduk tidak berpengaruh terhadap pengangguran. Berdasarkan hasil kajian kebijakan yang dapat diambil pemerintah untuk menekankan angka pengangguran antara lain dengan melakukan penyesuaian Upah Minimum dan melakukan kajian lebih dalam mengenai faktor yang dapat mendorong PDRB.

Penelitian dari Khotimah (2018) tentang Pengaruh tingkat pendidikan, pertumbuhan ekonomi, angkatan kerja, dan upah inimu terhadap tingkat pengangguran di DIY tahun 2009-2015, Tujuan dari

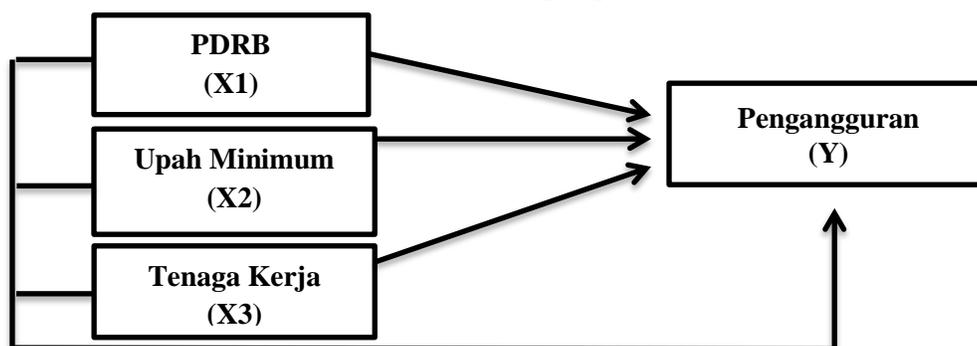
penelitian ini untuk mengetahui pengaruh tingkat pendidikan, pertumbuhan ekonomi, angkatan kerja, dan upah minimum terhadap tingkat pengangguran di DIY tahun 2009-2015 baik secara parsial maupun simultan. Analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi data panel dengan model *Fixed Effect*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat pendidikan, angkatan kerja, dan upah minimum berpengaruh signifikan terhadap tingkat pengangguran di DIY Tahun 2009-2015. Tingkat pendidikan berpengaruh secara positif terhadap tingkat pengangguran di DIY tahun 2009-2015, sedangkan angkatan kerja dan upah minimum berpengaruh negatif terhadap tingkat pengangguran di DIY tahun 2009-2015. Secara simultan tingkat pendidikan, pertumbuhan ekonomi, angkatan kerja dan upah minimum juga berpengaruh signifikan terhadap tingkat pengangguran di DIY tahun 2009-2015.

Penelitian dari Syahril (2014), tentang analisis pengaruh pertumbuhan ekonomi dan kesempatan kerja terhadap pengangguran di Kabupaten Aceh Barat. Tujuan dari penelitian ini untuk memeriksa apakah pertumbuhan ekonomi dan tingkat penyerapan tenaga kerja mempengaruhi tingkat pengangguran di Aceh Barta. Data yang digunakan di penelitian ini adalah data sekunder yang diterbitkan oleh BPS dan instansi terkait lainnya. Hasil penelitian mengungkapkan bahwa pertumbuhan ekonomi memiliki statistik hubungan negatif dengan tingkat pengangguran. Itu tanda variabel ketenagakerjaan tidak konsisten dengan teori yang relevan karena harus memiliki hubungan positif dengan Tingkat pengangguran. Meskipun demikian, uji-F dikonfirmasi bahwa pertumbuhan ekonomi dan tingkat lapangan kerja memiliki dampak yang signifikan secara statistik dalam menjelaskan tingkat pengangguran. Seperti yang ditunjukkan dengan koefisien dari penentuan, 98,8% dari variasi pengangguran tingkat dapat ditunjukkan oleh dua independen variabel.

Penelitian dari Shafira, Kumenaung dan Niode (2021), tentang analisis pengaruh upah, pertumbuhan ekonomi dan inflasi terhadap tingkat pengangguran terbuka di Kota Manado. Tujuan dari penelitian ini untuk menganalisis apakah upah minimum provinsi, Pertumbuhan ekonomi dan inflasi berpengaruh terhadap tingkat pengangguran terbuka di Kota Manado. Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode analisis regresi berganda, Hasil penelitian menunjukkan bahwa UMP berpengaruh positif terhadap tingkat pengangguran terbuka. Pertumbuhan ekonomi berpengaruh negatif terhadap tingkat pengangguran terbuka dan inflasi berpengaruh negatif terhadap tingkat pengangguran terbuka.

2.6 Kerangka Berfikir

Gambar 1 Kerangka pemikiran



Sumber: diolah penulis

Berdasarkan kerangka pemikiran di atas, maka dapat dirumuskan hipotesis penelitian sebagai berikut:

1. Diduga PDRB Memiliki Pengaruh Negatif Terhadap Pengangguran di Kota Manado
2. Diduga Upah Minimum Memiliki Pengaruh negatif Terhadap Pengangguran di Kota Manado
3. Diduga Tenaga Kerja Memiliki Pengaruh negatif Terhadap Pengangguran di Kota Manado.

4. Diduga PDRB, Upah Minimum dan Tenaga kerja Memiliki pengaruh terhadap Pengangguran di Kota Manado

3. METODE PENELITIAN

Jenis dan Sumber Data

Data dalam penelitian ini adalah data kuantitatif dan sumber data yang digunakan adalah data sekunder. Data sekunder yaitu data yang diterbitkan atau digunakan oleh organisasi yang bukan pengolahnya. Definisi lain dari data sekunder adalah data yang telah dikumpulkan oleh lembaga pengumpul data dan dipublikasikan kepada masyarakat pengguna data. Sumber data yang digunakan mencakup data dari Badan Pusat Statistik Provinsi Sulawesi Utara dalam beberapa terbitan dan Badan Pusat Statistik Kota Manado.

Tempat dan Waktu Penelitian

Tempat penelitian ini dilakukan di kota Manado. dengan pengambilan data penelitian melalui Badan Pusat Statistik Provinsi Sulawesi Utara dalam beberapa terbitan dan Badan Pusat Statistik Kota Manado. Dengan Periode waktu penelitian adalah dari tahun 2008 sampai tahun 2021.

Metode Analisis Data

Metode analisis yang digunakan adalah regresi berganda untuk menganalisis hubungan antara variabel dependen dan independen. dalam analisis ini dilakukan dengan bantuan program SPSS adapun rumusnya sebagai berikut:

$$Y_t = a + b_1X_{1t} + b_2X_{2t} + b_3X_{3t} + e_t$$

Y	= Pengangguran
a	= Konstanta
b ₁ -b ₂ -b ₃	= Koefisien
X ₁	= PDRB
X ₂	=Upah Minimum
X ₃	= Tenaga Kerja
e	= Standar Error
t	= 1,2,3,... 14 (<i>time series</i> 2008-2021)

Uji Statistik Parsial (Uji-t)

Tujuan dari uji parsial adalah untuk mengetahui seberapa jauh pengaruh dari variabel independent (X) terhadap variabel dependent (Y) secara parsial. Pengujian hipotesis akan dilakukan dengan menggunakan tingkat signifikansi sebesar 0,05 ($\alpha = 5\%$) atau tingkat keyakinan sebesar 0,95. Hipotesis dirumuskan sebagai berikut dengan ketentuan:

Jika H_0 : $b_1 \leq 0$, tidak terdapat pengaruh positif X terhadap Y

Jika H_a : $b_1 > 0$, terdapat pengaruh positif X₁ terhadap Y

Ketentuan dalam pengujian ini adalah sebagai berikut :

- 1) Jika tingkat signifikansi $\leq 5\%$, H_0 ditolak dan H_a diterima
- 2) Jika tingkat signifikansi $\geq 5\%$, H_0 diterima dan H_a ditolak

Uji Signifikansi Simultan (Uji-F)

Uji signifikan serempak (uji F) bertujuan untuk menguji apakah koefisien regresi parsial secara serempak atau bersama sama berbeda secara signifikan dari 0 atau apakah ada pengaruh yang signifikan variable bebas X₁ dan X₂ secara serempak terhadap variabel terikat Y. Dimana Jika nilai F lebih besar dari pada 4 maka H_0 ditolak pada derajat kepercayaan 5%, dengan kata lain hipotesis alternatif (H_a) diterima, yang menyatakan bahwa semua variabel independen secara serentak dan signifikan mempengaruhi variabel dependen.

Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengetahui sampai seberapa besar presentasi variasi variabel bebas pada model dapat diterangkan oleh variabel terikat. Koefisien determinasi (R^2) dinyatakan dalam persentase yang nilainya berkisar antara $0 < R^2 < 1$. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang di butuhkan untuk memprediksi variasi variabel independen.

Uji Asumsi Klasik

Menurut Widarjono (2013) metode OLS harus memenuhi asumsi-asumsi tertentu yaitu menghasilkan estimator linier tidak bias dengan varian yang minimum *Best Linear Unbiased Estimator* (BLUE). Uji asumsi klasik adalah analisis yang dilakukan untuk menilai apakah di dalam sebuah model regresi linier ordinar least square OLS) terdapat masalah asumsi klasik. Dalam penelitian menggunakan empat Uji asumsi klasik yaitu Uji Normalitas, Uji multikolinearitas, Uji Heteroskedastisitas, Uji Autokorelas

Uji Normalitas

Menurut Ghozali (2011) uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik adalah memiliki distribusi data normal atau mendekati normal. Dalam penelitian ini, untuk mengetahui data yang di gnakan dalam penelitian ini berdistribusi normal maka dalam model digunakan uji *Kolmogorov-Smirnov Test*.

Uji Multikolinearitas

Apabila hasil dari proses meregres masing-masing variabel independen dengan variabel independen yang lain tersebut menunjukkan adanya nilai R^2 yang lebih rendah dari R^2 model utama, maka dapat disimpulkan tidak terjadi multikolinearitas antar variabel independen. Dalam penelitian ini, untuk mengetahui apakah terjadi multikolinearitas dalam model maka digunakan metode Tolerance dan VIF (*Variance Inflation Factor*).

Uji Heteroskedatiisitas

Dalam penelitian ini peneliti akan menggunakan uji *grafik plot* untuk menguji masalah heteroskedastisitas data. Jika probabilitas signifikansi pada semua variabel independen diatas tingkat kepercayaan 5% maka tidak terdapat heteroskedastisitas

Uji Autokorelasi

Dalam penelitian ini, untuk mengetahui ada tidaknya autokorelasi dalam model digunakan uji *Durbin-Watson* (Nachrowi, 2006). (1) Jika nilai durbin-watson lebih kecil dari dL atau lebih besar dari (4dL) maka terdapat autokorelasi ; (2) jika nilai durbin-watson terletak antara dU dan (4-dU), maka tidak ada autokorelasi dan (3) jika nilai durbin-watson terletak antara dL dan dU atau diantara (4dU) dan (4-dL), maka tidak menghasilkan kesimpulan yang pasti.

4 HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian.

Untuk mendapatkan hasil regresi antar variabel independen dan variabel dependen maka digunakan data sekunder yang bersumber dari Badan Pusat Statistik Tahun 2001-2021. Data sekunder tersebut diestimasi dengan metode OLS (Ordinary Least Square) analisis regresi sudah dijelaskan pada bab sebelumnya dan diolah menggunakan program SPSS20

Tabel 2. Hasil Uji Regresi Linear Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	7.396	.821		9.005	.000
1 LOG_PDRB	-.022	.008	-.640	-2.840	.018
LOG_UPAH	-.437	.118	-.879	-3.714	.004
LOG_BEKERJA	-.031	.027	-.240	-1.141	.280

Sumber: olah data SPSS

Dari persamaan regresi linier berganda di atas, maka hasil yang diperoleh adalah sebagai berikut:
 Pengangguran $Y_t = a - 0,022 x_{1t} - 0,437 x_{2t} - 0,031 x_{3t} + e_t$

Hasil regresi di atas dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

- Berdasarkan persamaan regresi menunjukkan bahwa nilai konstanta (a) 7.396 sebesar menunjukkan jika variabel independen lainnya bernilai nol, maka variabel dependen pengangguran di Kota Manado tetap bernilai 7.396
- Nilai koefisien regresi PDRB bernilai negatif sebesar -0,022 menunjukkan bahwa setiap Peningkatan 1% dari PDRB menyebabkan penurunan Pengangguran sebesar 0,022 persen.
- Regresi Upah Minimum bernilai negative sebesar -0.437 menunjukkan bahwa setiap Peningkatan 1% dari Upah Minimum menyebabkan penurunan Pengangguran sebesar 0.437 persen.
- Nilai Koefisien Tenaga kerja bernilai negative sebesar -0,031 menunjukkan bahwa setiap peningkatan 1% dari orang yang bekerja menyebabkan penurunan Pengangguran sebesar 0,031 persen

Uji Statistik Parsial (Uji t)

Berdasarkan hasil olah data pada Tabel 3, maka diperoleh analisa uji t sebagai berikut:

- Pengaruh PDRB terhadap Pengangguran (H1) Diketahui nilai signifikan untuk pengaruh PDRB terhadap Pengangguran(Y) adalah sebesar $0,018 < 0,05$ dan nilai t hitung $-2.840 > -2.22814$ nilai t tabel = $t(a/2:n-k-1=t (0,025: 10)= 2.22814$, sehingga dapat disimpulkan bahwa H1 di terima yang berarti PDRB berpengaruh signifikan terhadap pengangguran di Kota Manado.
- Pengaruh Upah Minimum terhadap pengangguran (H2) Diketahui nilai signifikan untuk pengaruh, Upah Minimum terhadap Y adalah sebesar $0,004 < 0,05$ dan nilai t hitung $-3.714 > 2.22814$, sehingga disimpulkan H2 di terima yang berarti Upah Minimum berpengaruh signifikan terhadap pengangguran di Kota Manado
- Pengaruh Tenaga Kerja terhadap pengangguran (H3) Diketahui nilai signifikan untuk pengaruh Tenaga Kerja terhadap Y sebesar $0,280 > 0,05$ nilai t hitung $0,206 < 2,22814$, sehingga disimpulkan H3 di terima yang berarti Tenaga kerja berpengaruh tidak signifikan terhadap pengangguran

Uji Signifikansi Simultan (Uji F)

Tabel 4 Hasil Uji F

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	.083	3	.028	5.112	.021 ^b
Residual	.054	10	.005		
Total	.137	13			

Sumber: olah data SPSS

Berdasarkan tabel diatas diatas diketahui nilai signifikansi untuk pengaruh PDRB ,Upah Minimum dan Tenaga kerja secara simultan terhadap Pengangguran adalah sebesar $0,021 < 0,05$

dan nilai F hitung sebesar $5.112 > 3.71(a/2:n-k-1)$ sehingga dapat disimpulkan secara simultan memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel pengangguran (Y) di Kota Manado
Koefisien Determinasi (R²)

Tabel 5 Hasil Uji (R square)

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.778 ^a	.605	.487	.07358

Sumber: olah data SPSS

Berdasarkan tabel Diatas, dapat dilihat angka koefisien determinasi yaitu R square (R²) sebesar 0.605 atau 60,5 %. Hal ini menunjukkan kemampuan variasi dari variabel PDRB, upah minimum dan tenaga kerja terhadap pengangguran di Kota Manado periode tahun 2008-2021 adalah 60,5 % sedangkan sisanya 39,5% dijelaskan oleh variasi dari variabel lain diluar penelitian ini.

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Tabel 6 Hasil Uji Normalitas

		Unstandardized Residual
N		14
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0E-7
	Std. Deviation	.06453064
Most Extreme Differences	Absolute	.108
	Positive	.108
	Negative	-.074
Kolmogorov-Smirnov Z		.406
Asymp. Sig. (2-tailed)		.997

Sumber: olah data SPSS

Berdasarkan hasil uji normalitas dengan uji *Kolmogorov-Smirnov* . pada tabel diatas diketahui nilai signifikansi di peroleh 0,997 artinya nilai tersebut lebih besar dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa nilai residual terdistribusi normal selanjurnya kita akan menjalankan uji asumsi lainnya seperti pengujian Multikolinearitas pengujian hetrokedasitas dan pengujian autokorelasi.

Uji Multikolinearitas

Berdasarkan hasil uji multikolonieritas dengan menggunakan metode *Tolerance* dan *VIF (Variance Inflation Factor)*, maka dapat diketahui nilai VIF untuk masing-masing variabel penelitian yaitu Nilai VIF untuk variabel PDRB sebesar $1.286 < 10$ dan nilai tolerance sebesar $0,778 > 0,10$ sehingga variabel PDRB dinyatakan tidak terjadi multikolonieritas. Nilai VIF variabel Upah sebesar $1.419 < 10$ dan nilai tolerance sebesar $0,705 > 0,10$ sehingga variabel Upah tidak terjadi multikolonieritas Nilai Tenaga Kerja sebesar $1.120 < 10$ dan nilai tolerance $0,893 > 0,10$ sehingga tenaga kerja tidak teradi multikolonieritas

Uji Autokorelasi

Tabel 7 Hasil Uji Autokorelasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.778 ^a	.605	.487	.07358	.838

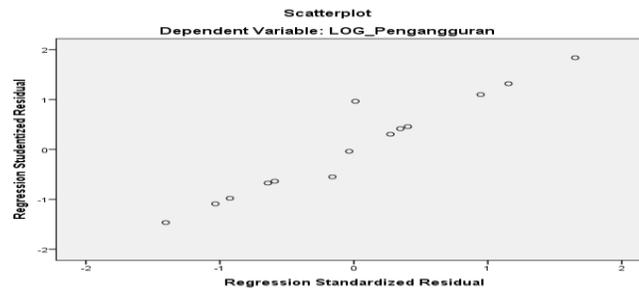
Sumber: olah data SPSS

Untuk nilai dU dan dL diperoleh dari tabel 7 durbin watson. Oleh karena penelitian ini menggunakan jumlah sampel 14 (n=14) dan jumlah variabel bebas sebanyak 3 (k=3), maka nilai dL tabel adalah sebesar 0,7667 dan dU tabel sebesar 1,7788 dan Berdasarkan tabel 4.8 menunjukkan nilai DW

(*Durbin-Watson*) adalah Hal ini berarti $DW < dU$ sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat autokorelasi.

Uji Heteroskedastisitas

Gambar 2 Hasil Uji Heteroskedastisitas



Sumber: olah data SPSS

Berdasarkan hasil uji menggunakan uji *grafik plot*, untuk menguji masalah heteroskedastisitas data Berdasarkan gambar di atas dapat diketahui bahwa data (titik titik) menyebar secara merata di atas dan dibawah garis nol, Tidak berkumpul di suatu tempat serta membentuk pola tertentu sehingga dapat disimpulkan bahwa pada uji regresi ini tidak terjadi masalah heteroskedastisitas.

4.2 Pembahasan

Pengaruh PDRB dengan Pengangguran di Kota Manado

Hasil uji signifikansi mengenai PDRB terhadap pengangguran di Kota Manado tahun 2008-2021 adalah berpengaruh signifikan. Berdasarkan uji secara parsial (Uji t) di peroleh nilai signifikan. Hal ini juga sesuai dengan hipotesis yang ada, yang menyatakan bahwa PDRB berpengaruh terhadap pengangguran. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Zuliasari dan Rachmawati (2021) Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa PDRB memiliki hubungan negatif dan berpengaruh signifikan terhadap variabel pengangguran. Untuk variabel jumlah penduduk secara keseluruhan dan upah minimum tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel pengangguran..

Pengaruh Upah Minimum dengan Pengangguran di Kota Manado

Berdasarkan uji t Variabel Upah minimum nilai signifikan lebih kecil dari tingkat alfa yang digunakan hal ini menunjukkan upah minimum berpengaruh signifikan sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel upah minimum memiliki pengaruh signifikan terhadap pengangguran di Kota Manado. Menurut Mankiw (2000) berpendapat bahwa alasan adanya pengangguran adalah gagalnya upah melakukan penyesuaian sampai penawaran tenaga kerja sama adanya permintaan. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Sembiring dan Sasongko (2019) yang menyatakan bahwa Upah Minimum berpengaruh negatif signifikan terhadap pengangguran. Jumlah Penduduk tidak berpengaruh terhadap pengangguran. Berdasarkan hasil kajian kebijakan yang dapat diambil pemerintah untuk menekan angka pengangguran antara lain dengan melakukan penyesuaian upah minimum dan melakukan kajian lebih dalam mengenai faktor yang dapat mendorong naiknya PDRB.

Pengaruh Tenaga Kerja dengan Pengangguran di Kota Manado

Penduduk yang bertambah dari waktu ke waktu dapat menjadi pendorong maupun penghambat perkembangan ekonomi tersebut memungkinkan Negara untuk menambah produksi. Selain itu, dampak dari adanya pendidikan menyebabkan keterampilan dan keahlian penduduk bertambah. Hal ini akan menyebabkan produktivitas bertambah dan kemudian menyebabkan pertambahan produksi yang lebih cepat dari pada pertambahan tenaga kerja. Menurut Todaro, pertumbuhan penduduk sangat berkaitan dengan jumlah tenaga kerja yang bekerja dan merupakan salah satu factor yang akan memengaruhi

pertumbuhan ekonomi. Selain factor produksi, jumlah tenaga kerja yang bekerja juga akan meningkat dari tahun ke tahun sehingga apabila dimanfaatkan dengan maksimal maka akan meningkatkan pertumbuhan ekonomi (Octavianingrum, 2015).

Berdasarkan hasil pengujian maka dapat disimpulkan bahwa tenaga kerja bekerja tidak berpengaruh secara signifikan terhadap pengangguran di Kota Manado. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Syahril (2014) hasil penelitian bahwa hanya pertumbuhan ekonomi yang memiliki mempengaruhi tingkat pengangguran. Semakin tinggi tingkat pertumbuhan ekonomi, semakin rendah tingkat pengangguran. Berdasarkan hasil penelitian ini, Pemerintah Kabupaten Aceh Barat dapat menurunkan tingkat pengangguran dengan cara meningkatkan investasi swasta melalui penyederhanaan mekanisme dan prosedur Penanaman modal.

Pengaruh PDRB, Upah Minimum dan Tenaga Kerja Terhadap Pengangguran di Kota Manado

Berdasarkan hasil uji F, bahwa Pengaruh PDRB, Upah Minimum dan Tenaga Kerja berpengaruh simultan terhadap pengangguran dengan nilai signifikan. Hasil penelitian menunjukkan hipotesis (H4) Diterima, artinya variabel PDRB, Upah Minimum dan Tenaga Kerja secara bersama-sama atau simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel pengangguran di Kota Manado. Kemampuan variasi variabel PDRB, Upah Minimum dan Tenaga Kerja dalam menjelaskan variasi variabel Pengangguran di Kota Manado adalah cukup besar pengaruhnya dan hanya sebagian kecil dipengaruhi oleh variabel-variabel lainnya yang tidak terdapat pada penelitian ini.

5 KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dalam bab sebelumnya, dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

- a) PDRB berpengaruh signifikan Terhadap Pengangguran Di Kota Manado
- b) Upah Minimum berpengaruh signifikan Terhadap Pengangguran Di Kota Manado
- c) Tenaga Kerja berpengaruh tidak signifikan Terhadap Pengangguran Di Kota Manado
- d) PDRB, Upah Minimum dan Tenaga Kerja secara bersama sama atau simultan berpengaruh signifikan terhadap pengangguran di Kota Manado

DAFTAR PUSTAKA

- Amri, A. (2012). Pengaruh inflasi dan pertumbuhan ekonomi terhadap pengangguran di Indonesia. *Jurnal Inflasi Dan Pengangguran*, 1, 1.
- Fina, E., Walewangko, E. N., & Tumangkeng, S. Y. L. T. (2021). Pengaruh Tingkat Pendidikan, Pertumbuhan Ekonomi dan Upah Minimum Terhadap Pengangguran di Kabupaten Minahasa Selatan Tahun 2009-2019. *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*, 21(02), 180–190.
- Ghozali, I. (2011). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Kaufman, B. (2000). *The Economics of Labor Markets*. The Dryden Press.
- Khotimah, K. (2018). Pengaruh Tingkat Pendidikan, Pertumbuhan Ekonomi, Angkatan Kerja, Dan Upah Minimum Terhadap Tingkat Pengangguran Di Diy Tahun 2009-2015. *Jurnal Pendidikan Dan Ekonomi*, 7, 599–609. <https://www.antaraneews.com>
- Kuncoro, N. W. (2015). *Permasalahan Dan Solusinya. Raih Asa Sukses*.

- Mankiw, N. G. (2000). *Teori Makroekonomi Edisi Keempat.* " Terjemahan: Imam Nurmawan. Erlangga.
- Nachrowi, D. N. (2006). *Ekonometrika untuk Analisis Ekonomi dan Keuangan.*
- Octavianingrum, D. (2015). *Analisis pengaruh investasi, tenaga kerja, dan tingkat pendidikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Daerah Istimewa Yogyakarta: Studi 5 kabupaten/kota.* Universitas Negeri Yogyakarta,. 1-80.
- Sasana, H. (2007). Analisis Dampak Transfer Pemerintah Terhadap Kinerja Fiskal Di Kabupaten/Kota Propinsi Jawa Tengah Dalam Pelaksanaan Desentralisasi Fiskal. In *Jurnal Ekonomi Pembangunan: Kajian Masalah Ekonomi dan Pembangunan* (Vol. 7, Issue 2, p. 223). <https://doi.org/10.23917/jep.v7i2.3985>
- Sembiring, V. B. P., & Sasongko, G. (2019). Pengaruh Produk Domestik Regional Bruto, Inflasi, Upah Minimum, dan Jumlah Penduduk Terhadap Pengangguran di Indonesia Periode 2011 – 2017. *International Journal of Social Science and Business*, 3(4), 430. <https://doi.org/10.23887/ijssb.v3i4.21505>
- Shafira, V. A., Kumenaung, A. G., & Niode, A. O. (2021). Analisis Pengaruh Ump, Pertumbuhan Ekonomi Dan Inflasi Terhadap Tingkat Pengangguranterbuka Di Kota Manado. *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, 9(1), 1411–1419. <https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/emba/article/view/33142>
- Silaban, P. S. M. J., Sembiring, I. P. S. B., & Sitepu, V. A. B. (2020). Analisis Pengaruh PDRB dan Inflasi terhadap Pengangguran Terbuka di Sumatera Utara Periode 2003-2019. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Global Masa Kini*, 11(2), 127. <https://doi.org/10.36982/jiegm.v11i2.1077>
- Sofyardi. (1999). *Dampak Pertumbuhan Penduduk Terhadap Pembangunan Ekonomi.* Fakultas Ekonomi Universitas Bung Hatta.
- Sukirno, S. (2007). *Ekonomi Pembangunan Proses, Masalah, Dan Dasar Kebijakan.* (Edisi Kedu). Kencana Media Group.
- Sukmaraga, P., & Hayati, B. (2011). Analisis Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia, PDRB per kapita, dan Jumlah Pengangguran terhadap Jumlah Penduduk Miskin di Provinsi Jawa Tengah. *Doctoral Dissertation, Universitas Diponegoro.*
- Sumarsono, S. (2009). *Ekonomi Sumber Daya Manusia Teori dan Kebijakan Publik .* Graha Ilmu.
- Syahril. (2014). Analisis Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi dan Kesempatan Kerja Terhadap Pengangguran di Kabupaten Aceh Barat. *Jurnal Ekonomi Dan Kebijakan Publik Indonesia*, 1(2), 79–85.
- Widarjno, A. (2013). *Ekonometrika Pengantar dan Aplikasinya disertai panduan Eviews.* UPP STIM YKPN.
- Zuliasari, S., & Rachmawati, L. (2021). Analisis Pengaruh PDRB, Jumlah Penduduk, Upah Minimum Terhadap Pengangguran di Kabupaten/Kota Provinsi Jawa Timur. *Journal Of Economics*, 1, 105–119.